

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sosiodemografi, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Terhadap Pemeriksaan Test IVA

Ruttama Hutaauruk (1), Tetty Junita Purba (2) Peny Ariani (3), Vitrilina Hutabarat (4)

Institut Kesehatan Deli Husada, Kabupaten Deli Serdang

Iyut629@gmail.com (1), tettyjunitapurba@gmail.com (2), penyariani@gmail.com (3),
vitrilinahutabarat@gmail.com (4)

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker yang paling banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks berada pada urutan kedua dari penyakit kanker di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang. Menurut data WHO jumlah penderita kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga berada di negara-negara yang sedang berkembang. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan terhadap leher rahim yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang. Lesi prakanker jaringan ektoserviks rahim yang diolesi larutan asam asetoasetat (asam cuka) akan berubah warna menjadi putih (acetowhite). Ada beberapa faktor yang mendukung ibu melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) yaitu: faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Masalah lain dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu. Penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sosiodemografi, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Terhadap Pemeriksaan Test IVA Di Puskesmas Delitua.. Hasil penelitian ini menunjukkan Tidak Ada hubungan status perkawinan dengan p-value 0,76, pekerjaan dengan p-value 0,09 ,pendidikan dengan p-value 0,07 dengan pemeriksaan IVA dan terdapat hubungan paritas dengan p-value 0,03, pengetahuan dengan p-value 0,00 dan sikap dengan p-value 0,02 dengan pemeriksaan tes IV. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan IVA dalam pencegahan dini kanker serviks.

Kata Kunci : Tes IVA, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Cervical cancer is the most common cancer in women. Currently, cervical cancer is the second most common cancer in the world and the first for developing countries. According to WHO data, the number of cancer sufferers in the world each year increases by about 7 million people, and two thirds are in developing countries. If not controlled, it is estimated that 26 million people will suffer from cancer and 17 million will die of cancer in 2030. VIA examination is an examination of the cervix that has been given 3-5% acetic acid/vinegar acid by inspection with the naked eye. Precancerous lesions of uterine ectocervical tissue smeared with a solution of acetoacetic acid (vinegar acid) will turn white (acetowhite). There are several factors that support the mother to carry out the VIA (Visual Inspection with Acetic Acid staining) examination, namely: education, work, income, parity, knowledge, and attitude factors. Another problem with cervical cancer screening efforts is the reluctance of women to be screened out of shame. Other causes are hassles, doubts about the importance of the examination, lack of knowledge about the importance of the examination, fear of the reality of the results of the examination that will be faced, fear of feeling sick on examination, reluctance to be examined by a male doctor or midwife. This study aims to determine the analysis of factors that influence sociodemography, knowledge, and mother's attitude towards the VIA test at Delitua Health Center. The results of this study indicate there is no relationship between marital status with p-value 0.76, occupation with p-value 0.09, education with p-value 0.07 with VIA examination and there is a parity relationship with p-value 0.03, knowledge with a p-value of 0.00 and attitude with a p-value of 0.02 with an IV . test examination. It is hoped that health workers will provide health education about the importance of VIA examination in early prevention of cervical cancer.

Keywords: IVA Test, Education, Occupation, Parity, Knowledge, Attitude

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker yang paling banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks berada pada urutan kedua dari penyakit kanker di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang. Menurut data WHO jumlah penderita kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga berada di negara-negara yang sedang berkembang. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang.. Di Indonesia kanker serviks merupakan ancaman karena sesuai data yang ditemukan setiap hari 40 orang wanita yang dinyatakan kanker serviks , 20 meninggal dunia. Di dunia setiap dua menit wanita yang telah kanker serviks meninggal dua menit sekali. Dimana tiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk. Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan terhadap leher rahim yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang. Lesi prakanker jaringan ektoserviks rahim yang diolesi larutan asam asetoasetat (asam cuka) akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*). Penelitian yang dilakukan mendapatkan bahwa sensitivitas IVA dibandingkan sitologi adalah 90,9%, spesifisitas 99,8%, nilai duga positif 83,3% dan nilai duga negatif 99,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA mempunyai kemampuan yang hampir sama dengan pemeriksaan sitologi dalam mendeteksi lesi prakanker serviks. Ada beberapa faktor yang mendukung ibu melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) yaitu: faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Masalah lain dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu. Penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan. Banyak masalah yang berkaitan dengan pasien dapat dihilangkan melalui pendidikan terhadap pasien dan hubungan yang baik antara dokter/bidan

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini adalah Masih tingginya angka kanker serviks pada wanita di wilayah Kerja Puskesmas Delitua.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh Status Perkawinan terhadap Pemeriksaan IVA Test
2. Untuk menganalisis pengaruh paritas terhadap Pemeriksaan IVA Test
3. Untuk menganalisis pekerjaan terhadap Pemeriksaan IVA Test
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap Pemeriksaan IVA Test
5. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap Pemeriksaan IVA Test
6. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap Pemeriksaan IVA Test

4. Manfaat Penelitian

Pentingnya Pendidikan kesehatan kepada ibu tentang pemeriksaan Tes IVA dalam pencegahan dini terjadinya kanker serviks .

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT.Puskesmas Delitua. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan program yang dijalankan dipuskesmas.

Populasi dan Sampel

Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh ibu > 40 tahun yang mau melakukan tes IVA. Sedangkan populasi kontrol adalah seluruh ibu > 40 tahun yang tidak mau melakukan tes IVA di puskesmas Delitua.

III. HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Perkawinan, paritas, pekerjaan, dan pendidikan (n=80)

No	Karakteristik Responden	Pemeriksaan IVA			
		Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Status Pasangan				
	- Lengkap	34	85	32	80
	- Janda	6	15	8	20
	Total	40	100	40	100
2	Paritas				
	- Jumlah Anak \leq 2	14	35	5	12.5
	- Jumlah Anak > 2	26	65	35	87.5
	Total	40	100	40	100
3	Pendidikan				
	- Rendah	14	35	6	15
	- Tinggi	26	65	34	85
	Total	40	100	40	100
4	Pekerjaan				
	- Bekerja	31	77.5	23	57.5
	- Tidak Bekerja	9	22.5	17	42.5
	Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi subjek penelitian menurut status pasangan bahwa distribusi terbanyak terdapat pada status perkawinan lengkap yaitu 85% pada kelompok kasus sedangkan pada kelompok kontrol status perkawinan lengkap sebanyak 80%. Berdasarkan paritas distribusi terbanyak terdapat pada jumlah anak > 2 sebanyak 65% pada kelompok kasus sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas > 2 sebanyak 87,5%. Berdasarkan distribusi pendidikan mayoritas pendidikan tinggi yaitu pada kelompok kasus sebanyak 65% dan kelompok kontrol sebanyak 85%. Berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja pada kelompok kasus sebanyak 77,5% dan pada kelompok kontrol sebanyak 57,5%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan (n=80)

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Tinggi	35	87,5	12	30
Rendah	5	12,5	28	70
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelompok kasus mayoritas pengetahuan tinggi sebanyak 87,5% sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas pengetahuan rendah yaitu sebanyak 70%.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap (n=80)

Sikap	Pemeriksaan IVA			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Baik	26	65	15	37,5
Kurang	14	35	25	62,5
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelompok kasus mayoritas sikap baik sebanyak 65% sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas sikap kurang yaitu sebanyak 62,5%

Tabel 4 Pengaruh Status Perkawinan dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA (n=80)

Status Pasangan	Pemeriksaan IVA				OR	95% CI	P-Value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Lengkap	34	1,5	2	32	1,417	.443-4.534	0,76
Janda	6	42,9	8	57,1			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh status perkawinan dengan pemeriksaan IVA dengan p-value 0,76 ($> 0,05$) dengan nilai OR 1,417 (CI 95% : 0.443-4.534). Hal tersebut tidak bermakna secara statistic yang ditunjukkan dengan nilai p-value ($> 0,05$)

Tabel 5 Pengaruh Paritas dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA (n=80)

Paritas	Pemeriksaan IVA				R	95% CI	P-Value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Jumlah Anak ≤ 2	14	3,7	5	5,3	3.768	1.205-11.789	0,03
Jumlah Anak > 2	26	42,6	35	57,4			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh paritas dengan pemeriksaan IVA dengan p-value 0,03 (<0,05) dengan nilai OR 3.768 (CI 95% : 1.205-11.789) dapat diartikan ibu yang ikut pemeriksaan IVA 3,768 kali jumlah anak <2 dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hal tersebut bermakna secara statistic yang ditunjukkan dengan nilai p-value (<0,05).

Tabel 6 Pengaruh Pendidikan dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA (n=80)

Pendidikan	Pemeriksaan IVA				R	95%CI	P-Value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Rendah	14	70	6	30	3.051	1.032-9.022	0,07
Tinggi	6	43,3	34	56,7			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan dengan pemeriksaan IVA dengan p-value 0,07 (>0,05) dengan nilai OR 3. 051 (CI 95% : 1.032-9.022. Hal tersebut tidak bermakna secara statistik yang ditunjukkan dengan nilai p-value (>0,05).

Tabel 7 Pengaruh Pekerjaan dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA (n=80)

Pekerjaan	Pemeriksaan IVA				R	95% CI	P-Value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Bekerja	31	57,4	3	2,6	2.546	.964-6.726	0,09
Tidak Bekerja	9	34,6	17	65,4			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan dengan pemeriksaan IVA dengan p-value 0,09 (>0,05) dengan nilai OR 2.546 (CI 95% : .964-6.726). Hal tersebut tidak bermakna secara statistik yang ditunjukkan dengan nilai p-value (>0,05).

IV. KESIMPULAN

Tidak Ada hubungan status perkawinan dengan p-value 0,76, pekerjaan dengan p-value 0,09 ,pendidikan dengan p-value 0,07 dengan pemeriksaan IVA dan terdapat hubungan paritas dengan p-value 0,03, pengetahuan dengan p-value 0,00 dan sikap dengan p-value 0,02 dengan pemeriksaan tes IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih Ninik (2018). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dalam Rangka deteksi Dini kanker Serviks. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ayu, W, dan Sri, W, dan Ferdiana, Y. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya
- Depkes RI. (2008). Skrining Kanker Leher Rahim Dengan Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA). Jakarta: Unit Pengkajian Teknologi Kesehatan.

Hutauruk R, Junita Purba T, Ariani P, Hutabarat V : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sosodemografi, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Terhadap Pemeriksaan Test IVA

- Eminia, M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita Usia Subu (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Metode Inspeksi Visual Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang
- Hanafi I, Octaviyanti D, Indarti J, Moegni EM, Prihartono J. Efektivitas pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat oleh bidan sebagai upaya mendeteksi lesi prakanker serviks. *Obstetri ginekologi Indonesia*. 2003; Vol 27(1):59-66
- Kementrian Kesehatan RI, B. K. dan P. M. Hari Kanker Sedunia 2019. Kamis, 31 Januari Rilis Berita (2019)
- Martini, N.K. (2017). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Sukawati II. (Tesis). Universitas Udayana, Denpasar.
- Niar Rasyid, Dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas SingganiNotoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nisa, W.A. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
- Rasjidi. 2016. Deteksi Dini & Pencegahan Kanker Pada Wanita. Jakarata: Sagung Seto
- Riri , M dan Chikma, V,S. (2019). Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS) Didesa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- Sukaca, Bertiani E. (2019). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Jogjakarta, Genius Pratika
- World Health Organization. Latest global cancer data : Cancer burden rises to 18 . 1 million new cases and 9 . 6 million cancer deaths in 2018. 13–15 (2018).
- Wulandari, A., Wahyuningsih, S. & Yunita, F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016 2, 93–101 (2016)..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Oktober 2022	03 Oktober 2022	05 Oktober 2022	Ya